

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Musik sudah menjadi bagian dalam hidup manusia. Setiap manusia pasti mendengar musik setiap harinya terlepas dari berbagai aliran musik yang ada seperti pop, jazz, rock, klasik, dll. Bagi negara sebesar Indonesia perkembangan seni musik sudah sangat berkembang. Hampir dalam tiap-tiap hari besar seperti hari kemerdekaan ataupun ulang tahun dari sebuah ibu kota provinsi diselenggarakan pertunjukkan musik baik yang berada diluar sebuah gedung pertunjukkan ataupun yang ada didalam sebuah gedung. Dengan berbagai kemajuan teknologi seperti sekarang ini pertunjukkan dalam sebuah pentas musik membutuhkan banyak persiapan khususnya pertunjukkan musik dalam sebuah gedung seperti, pertunjukkan musik klasik khususnya orkestra simfoni dalam hal ini yang diperhatikan dari segi pencahayaan dan akustik ruangan.

Di Indonesia sendiri khususnya di Jakarta. Banyak tempat yang bisa digunakan sebagai pertunjukkan musik orkestra simfoni contohnya, Gedung Kesenian Jakarta, *Eremus Huis*, dan *Goethe House*. Namun dari beberapa tempat tersebut selalu ada kekurangan dari segi akustik ruangan yang kurang bagus, tata cahaya yang kurang dan kapasitas gedung yang kurang memadai. Tetapi disaat sekarang Indonesia telah mempunyai satu tempat yang dapat dikatakan layak sebagai concert hall, yaitu Aula Simfoni Jakarta. Dengan kualitas akustik yang paling bagus di Indonesia.

Seorang konduktor musik Indonesia Addie MS berkata; “dalam *concert hall* sungguhan tidak diperlukan adanya *soundsystem* untuk mengatur suara musisi yang tampil. Secara arsitektur, desain *concert hall* sudah diatur sedemikian rupa sehingga tidak diperlukan bantuan *soundsystem* untuk memperkuat suara”. Beliau juga berkata: “Di Jepang, Cina, Korea Selatan punya banyak *concert hall*. Di Thailand,

Malaysia, dan Singapura punya beberapa tempat. Tapi di Indonesia hanya punya satu.” Hal ini berarti pertunjukkan musik orkestra simfoni di Indonesia kurang begitu mendapat perhatian dan kurang difasilitasi. Dalam contoh kecil butuh fasilitas ruang untuk latihan secara rutin bagi musisi orkestra. Bagi Addie MS seni klasik ini sendiri di pandang dapat memberikan keuntungan bagi Indonesia.

"Dengan seni budaya itu ditumbuhkan di setiap negara,itu akan membuat negara itu semakin menarik untuk didatangi wisatawan dimana tentunya akan menguntungkan banyak sektor lainnya pula," ucap Addie. Pdt. Dr. Stephen Tong sebagai orang yang membangun Aula Simfoni Jakarta berkata: “Kita harus melakukannya karena suatu bangsa atau kota seperti Jakarta membutuhkan ruang konser, tidak hanya sebagai tempat yang bisa banggakan. Tapi sebagai tempat kita bisa mendidik masyarakat dan menyajikan musik yang bagus untuk orang-orang.”

Oleh karena itu, dibutuhkan perhatian dari berbagai pihak terkait akan kesadaran pentingnya memiliki sebuah *concert hall* bagi suatu negara. Sebagai negara dan bangsa yang besar sudah seharusnya Indonesia tidak hanya memiliki satu tempat *concert hall* yang mempunyai kualitas dan standard secara internasional. Namun bisa dibangun sebuah *concert hall* dengan kualitas dan standard yang sama di kota desar lainnya di Indonesia.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Di Indonesia fasilitas untuk para musisi khususnya musisi orkestra simfoni sangat terbatas. Hanya ada satu tempat, yaitu Aula Simfoni Jakarta dengan standar perancangan yang sudah terbukti secara internasional. Dan sudah layak menjadi satu-satunya *concert hall* terbaik se-Indonesia. Ada beberapa tempat yang berfungsi sebagai *concert hall* khususnya di Jakarta namun tempat-tempat tersebut masih dinilai kurang dari segi akustiknya<sup>1</sup> serta segi kenyamanan pada saat menunggu

---

<sup>1</sup> <https://tirto.id/menanti-jakarta-jadi-kota-berbudaya>

sebelum konser ataupun saat duduk ditengah konser berlangsung. Perlu adanya wadah lain yang dapat mengimbangi Aula Simfoni bagi musik orkestra simfoni dan para musisinya. Dengan fasilitas yang lebih memadai sebagai wadah baru yang memenuhi segala kebutuhan musisi dan musik orkestra simfoni.

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana merancang interior *concert hall* berdasarkan akustik ruangan yang baik melalui konsep harmoni dari musik *Mozart Symphony No.40 K. 550 in G minor*.
2. Bagaimana memfasilitasi para musisi orkestra simfoni dan pengunjung? Sehingga mereka dapat berlatih secara rutin dan menggelar *event-event* khusus secara konsisten serta memberikan penonton kenyamanan saat menunggu.

### 1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan yang ingin dicapai, yaitu dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat merancang sebuah *concert hall* sesuai dengan standar dan kualitas yang baik dari segi akustik dengan menginterpretasikan desibel dari musik *Mozart Symphony No. 40 K. 550 in G minor* ke dalam sebuah desain interior *concert hall*. Bentuk desain yang dihasilkan adalah gabungan dari bentuk organis dan geometris
2. Dapat memberikan fasilitas yang memadai bagi seorang musisi klasik dan para pengunjung *concert hall* dengan memberikan *book & CD/DVD store, café*,

*lounge*, dan *mini stage* serta konter tiket pada area *lobby*. Kemudian memberikan ruang gladi resik, ruang ganti VIP dan ruang ganti regular, dan ruang tunggu pada area persiapan bagi para musisi klasik.

### 1.5 Ide/Gagasan Perancangan

Membuat *concert hall* dengan standard dan kualitas yang baik secara akustik, dan menginterpretasikan desibel dari musik *Mozart Symphony No. 40 K. 550 in G minor*. Penerapan konsep desain berupa repetisi, kontras, dan dinamika ke dalam sebuah desain interior *concert hall* sehingga dapat menciptakan sebuah harmonisasi bentuk organis dan geometris. Bentuk ini dipilih agar dapat menunjukkan kontras dan menggambarkan dinamika dari bentuk yang halus ke bentuk yang tegas. Dinding pada bagian *concert hall* dibuat bentuk geometris secara modular dengan permukaan tidak rata untuk mencapai akustik dan penyebaran suara yang baik. Pada bagian plafon *concert hall* diberikan bentuk organis dengan bentuk cembung yang sangat baik untuk penyebaran suara. Bentuk organis pada plafon juga bertujuan sebagai penyeimbang bentuk geometris yang dominan pada dinding dalam ruangan *concert hall*.

### 1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang diharapkan dalam perancangan *Classical Music Concert Hall* adalah sebagai berikut:

1. Pengunjung dapat menunggu dengan nyaman dan merasa dimanjakan dengan fasilitas berupa *book & CD/DVD store*, *café*, *lounge*, dan *mini stage* sebelum menyaksikan sebuah pertunjukan pada *concert hall*.
2. Musisi klasik dapat lebih optimal dalam melakukan persiapan dan berkarya dengan adanya ruang gladi resik demi mempersiapkan sebuah pertunjukan

ditambah dengan adanya ruang tersendiri untuk piano dan biola agar musisi dapat latihan secara private atau dengan kelompok kecil.

3. Menjadi salah satu *concert hall* yang dipertimbangkan sebagai tempat diselenggarakannya konser musik, khususnya musik orkestra simfoni.

## 1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan *concert hall* menitik beratkan kepada tata ruang, ergonomi, pencahayaan, dan akustik auditorium. Dalam sebuah *concert hall* ini selain terdapat auditorium sebagai pertunjukkan musik, terdapat juga *lobby*, resepsionis, ruang alat musik, ruang latihan pagelaran, dan ruang pendukung lainnya.. Ruang latihan pagelaran ini bertujuan untuk para musisi yang ingin berlatih. Pada auditorium difasilitasi dengan ruang kontrol utama yang meliputi ruang *audio* dan video, dan ruang *lighting*. Dimana ketiga ruang ini akan bekerja pada saat konser sedang berlangsung. Terdapat juga fasilitas hiburan untuk para pengunjung berupa *Book & CD/DVD Store* serta dengan adanya *café* sebagai tempat untuk berkumpul atau menunggu sebelum waktu konser tiba. Kantor pemasaran dan direktur dan toilet. Perancangan ini ditujukan untuk memfasilitasi para pemusik khususnya komunitas musik klasik dan pencinta musik klasik. Agar mereka mempunyai tempat yang tetap baik saat berlatih, menyelenggarakan, dan menonton sebuah konser musik klasik.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pengolahan, penganalisisan, dan pemecahan masalah dengan lebih terstruktur. Penulisan dan pembahasan laporan ini disusun menurut sistematika sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, ide/gagasan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan.

## **BAB II *CLASSICAL MUSIC CONCERT HALL***

Pada Bab II berisi mengenai informasi atau studi literatur yang berkaitan dengan proyek perancangan. Dengan tujuan literatur tersebut dapat menjadi acuan teoritis dalam melaksanakan dan menyelesaikan perancangan ini. Data literatur tersebut dapat bersumber dari majalah, buku, jurnal, skripsi, dan media elektronik seperti internet.

## **BAB III *CONCERT HALL***

Pada Bab III menjelaskan mengenai penjelasan site yang akan digunakan sebagai tempat perancangan proyek *concert hall*. Penjelasan tersebut berupa deskripsi proyek dan site, analisis bangunan, analisis pengguna (*user*), fasilitas dan fungsi tiap ruang dalam proyek perancangan.

## **BAB IV PERANCANGAN *CLASSICAL MUSIC CONCERT HALL***

Pada Bab IV menjelaskan mengenai konsep yang akan diterapkan pada proyek perancangan dan kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah desain dari tiap ruangan yang terdapat pada objek perancangan ini.

## **BAB V PENUTUP**

Pada Bab V menjelaskan mengenai simpulan dan saran yang diperoleh dari keseluruhan hasil perancangan ini.